

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Kecamatan Banyuurip merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Purworejo. Jumlah penduduknya pada tahun 2008 adalah 20.662 terdiri atas laki-laki 19.443 orang dan perempuan 20.719 orang. Lokasi pusat pemerintahan Kecamatan Banyuurip sekitar 8 Km dari pusat kota Purworejo. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Banyuurip adalah sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Purworejo, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bayan, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Purwodadi, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Ngombol

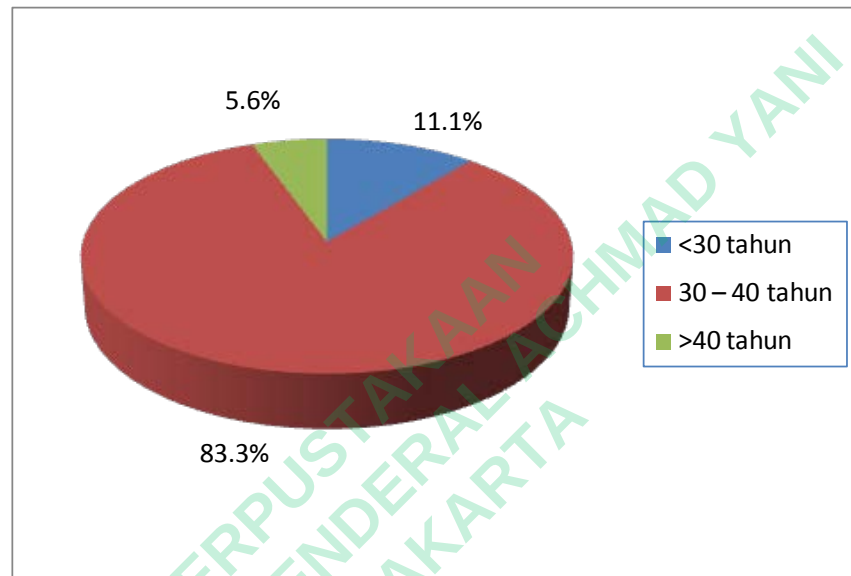
Fasilitas kesehatan yang ada di wilayah Kecamatan Banyuurip yaitu : 2 Puskesmas, 13 Puskesmas Pembantu, 4 Poliklinik, jumlah bidan 22 orang dan yang membuka praktik swasta (BPS) sebanyak 18 orang. Bidan Praktek Swasta inilah yang dijadikan subjek penelitian ini.

2. Karakteristik Responden

Setelah dilakukan penelitian terhadap 18 bidan yang dijadikan sampel, diperoleh gambaran tentang data karakteristik responden yaitu :

a. Umur

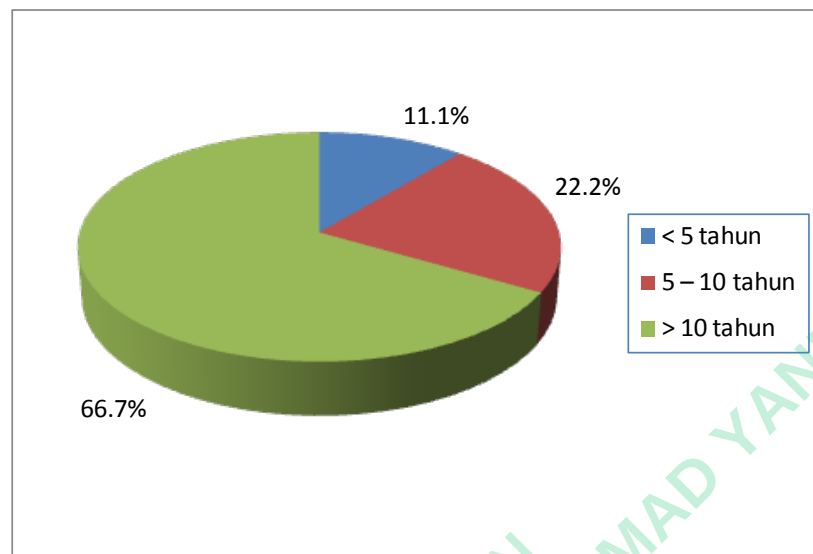
Berdasarkan analisis data hasil penelitian, sebanyak 15 orang (83,3%) memiliki umur 30-40 tahun. Hasil selengkapnya dapat digambarkan ke dalam sebuah pie diagram sebagai berikut:



Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

b. Masa Kerja

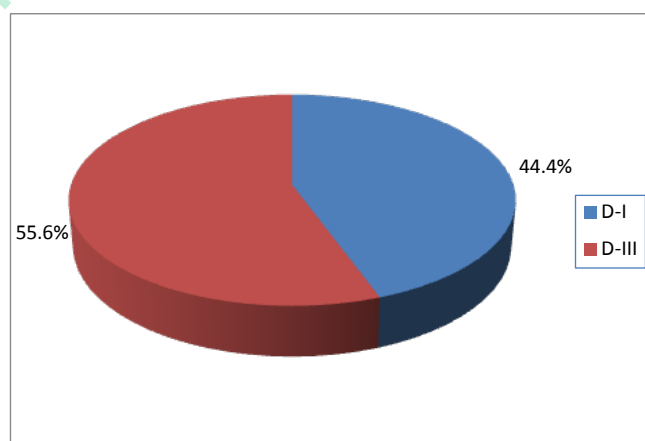
Berdasarkan analisis data hasil penelitian, sebanyak 12 orang (66,7%) memiliki masa kerja di atas 10 tahun. Hasil selengkapnya dapat digambarkan ke dalam sebuah pie diagram sebagai berikut:



Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

c. Pendidikan

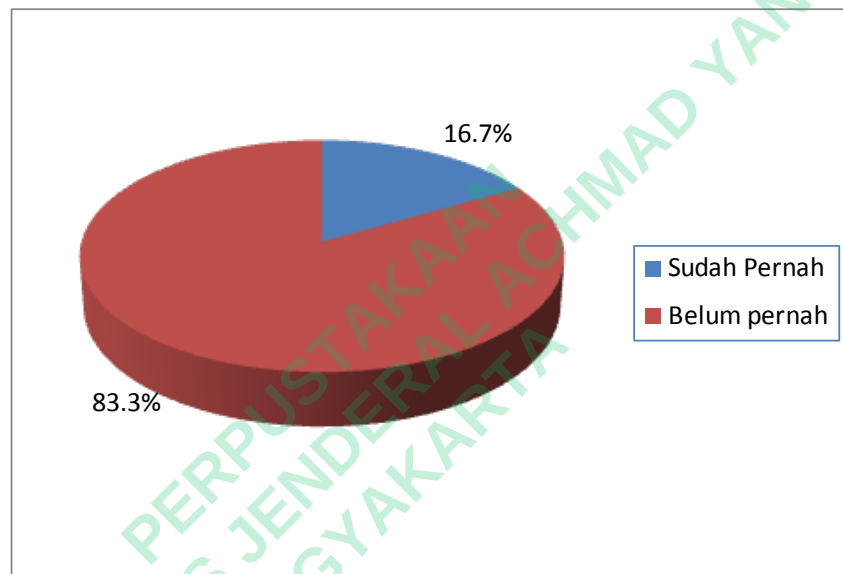
Berdasarkan analisis data hasil penelitian, diketahui sebanyak 10 orang (55,6%) memiliki tingkat pendidikan D-III. Hasil selengkapnya dapat digambarkan ke dalam sebuah pie sebagai berikut:



Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

d. Pelatihan APN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, diketahui sebanyak 15 orang (83,3%) menyatakan belum pernah mendapat pelatihan APN. Hasil selengkapnya dapat digambarkan ke dalam sebuah pie diagram yaitu:



Gambar 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pelatihan Asuhan Persalinan Normal (APN).

3. Sarana Pertolongan Persalinan

a. Sarana Pertolongan Persalinan

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Sarana Pertolongan Persalinan Bidan di Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo.

No	Jenis peralatan	Frekuensi			
		Lengkap	%	Tidak lengkap	%
1.	Partus Set	13	72,2	5	27,8
2.	Obat-obatan dan perlengkapan	6	33,3	12	66,7
3.	Set Jahit	9	50,0	9	50,0
4.	Pencegahan infeksi	7	38,9	11	61,1
5.	Bahan-bahan	12	66,7	6	33,3

Sumber : Data primer diolah.

Berdasarkan tabel 4.1, sebanyak 13 orang (72,2%) memiliki partus set lengkap, dan sisanya sebanyak 5 orang (27,8%) memiliki partus set tidak lengkap. Sebanyak 12 orang (66,7%) memiliki obat-obatan dan perlengkapan kategori tidak lengkap, dan sisanya 6 orang (33,3%) mempunyai obat-obatan dan perlengkapan yang lengkap. Sebanyak 9 orang (50,0%) memiliki alat set jahit yang lengkap, dan sisanya sebanyak 9 orang (50,0%) memiliki alat set jahit yang tidak lengkap. Sebanyak 11 orang (61,1%) memiliki alat pencegahan infeksi yang lengkap, dan sisanya sebanyak 7 orang (38%) memiliki alat pencegahan infeksi yang tidak lengkap. Sebanyak 12 orang (66,7%) memiliki bahan-bahan yang lengkap, dan sisanya sebanyak 6 orang (33,3%) memiliki bahan-bahan yang tidak lengkap.

b. Kelengkapan Sarana Pertolongan Persalinan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kelengkapan Sarana Pertolongan Persalinan Bidan di Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo.

No	Kelengkapan Sarana Pertolongan Persalinan	Frekuensi	Presentase
1	Lengkap	6	33,3
2	Tidak Lengkap	12	66,7
	Jumlah	18	100

Sumber : Data primer diolah.

Berdasarkan tabel 4.2, sebanyak 12 orang (66,6%) memiliki kelengkapan sarana kelengkapan persalinan yang tidak lengkap.

4. Asuhan Persalinan Normal

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Asuhan Persalinan Normal Bidan di Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo

No	Asuhan Persalinan Normal	Frekuensi	Presentase
1	Memenuhi	11	61,1
2	Tidak Memenuhi	7	38,9
	Jumlah	18	100

Sumber : Data primer diolah.

Berdasarkan tabel 4.3, sebanyak 11 orang (61,1%) telah memenuhi Asuhan Persalinan Normal.

5. Penerapan Standar Pertolongan Persalinan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Penerapan Standar Pertolongan Persalinan Bidan di Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo

No	Penerapan Standar Pertolongan Persalinan	Frekuensi	Presentase
1	Memenuhi	17	94,4
2	Tidak memenuhi	1	5,6
	Jumlah	18	100

Sumber : Data primer diolah.

Berdasarkan tabel 4.4, sebanyak 17 orang (94,4%) memenuhi penerapan standar pertolongan persalinan.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan dari 18 responden sebanyak 17 orang (94,4%) termasuk memenuhi penerapan asuhan pertolongan persalinan, dan sebanyak 11 orang (61,1%) telah melaksanakan Asuhan Persalinan Normal (APN) secara lengkap.

Penelitian terhadap karakteristik responden diketahui sebanyak 15 memiliki umur 30-40 tahun. Abu Ahmadi seperti yang dikutip Sumantri (2005) mengemukakan bahwa daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Berdasarkan uraian ini, simpulan yang bisa diambil adalah bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya. Umur 30-40 tahun merupakan umur cukup tua dan berpengaruh terhadap pengetahuan dan wawasan responden tentang pertolongan persalinan, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap perilaku responden dalam melaksanakan pertolongan persalinan .

Masa kerja responden sebanyak 12 orang dari 18 responden (66,7%) memiliki masa kerja di atas 10 tahun. Masa kerja sangat erat hubungannya dengan pengalaman responden memberi pelayanan pertolongan persalinan. Hal ini sesuai pendapat Notoatmojo (2002) yang mengatakan semua pengalaman pribadi dapat merupakan sumber kebenaran pengetahuan, yang

akhirnya berpengaruh pula terhadap perilaku responden dalam melakukan pelayanan pertolongan persalinan.

Berdasarkan tingkat pendidikannya, sebanyak 10 orang dari 18 responden (55,6%) memiliki pendidikan D-III. Pada pendidikan D-III Kebidanan sudah mendapat materi perkuliahan tentang Asuhan Persalinan Normal (APN), sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan responden sudah cukup memadai. Notoatmodjo (2002) menyatakan pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Wied Hary A yang dikutip oleh Sumantri (2005) yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya. Tingkat pendidikan responden ikut punya andil terhadap tingkat pengetahuan responden, akhirnya akan turut mempengaruhi perilaku responden dalam pelayanan pertolongan persalinan.

Beberapa hal yang masih menjadi kekurangan dalam penerapan standar pertolongan persalinan Kecamatan Banyuurip, yaitu 66,7% sarana pertolongan persalinan yang tidak lengkap. Sarana pertolongan persalinan tersebut berupa 27,8% partus set tidak lengkap, obat-obatan dan perlengkapan 66,7% tidak lengkap, set jahit 50,0% tidak lengkap, pencegahan infeksi 61,1% tidak lengkap, dan 33,3% bahan-bahan tidak lengkap. Lawrence Green dalam

Notoatmodjo (2003) menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku adalah faktor pendukung (*enabling factor*). Faktor ini dapat berupa ketersediaan fasilitas maupun sarana pertolongan persalinan. Apabila sarana pertolongan persalinan tersedia dengan lengkap maka secara langsung maupun tidak langsung akan turut menentukan sejauh mana kualitas pelayanan pertolongan persalinan yang dilakukan oleh bidan.

C. Keterbatasan penelitian

Penelitian sudah mencoba untuk melaksanakan penelitian ini secara maksimal, tetapi karena faktor manusia beberapa keterbatasan tidak dapat dihindari yaitu keterbatasan waktu, dana, dan tenaga menyebabkan lingkup penelitian masih relatif sempit, yaitu hanya bidan yang membuka praktik pertolongan persalinan di wilayah kecamatan Banyuurip.